

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi belakangan ini masyarakat di dunia sudah banyak memiliki hubungan yang sangat erat dengan yang namanya internet. Bahkan bisa di katakan manusia tidak bisa lepas dari internet. Internet sering digunakan untuk mempermudah kita dalam berkomunikasi, mencari sebuah informasi dan masih banyak lainnya. Kita seringkali menggunakan internet bahkan setiap hari tentunya kita sangat membutuhkan internet. jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 212,9 juta pada Januari 2023. Jumlah pengguna internet pada awal tahun ini masih lebih tinggi 3,85% dibanding pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 98,3% pengguna internet di Indonesia menggunakan telepon genggam. Selain itu, rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit setiap harinya. (dataindonesia.id: 2023)

Penggunaan internet selama itu juga dipicu oleh media sosial yang semakin marak digunakan oleh berbagai kalangan. Media sosial mulai berkembang yang semula hanya bisa chat dengan fitur yang sangat terbatas dan jangkauan yang juga terbatas, saat ini dengan berkembangnya teknologi, berkembang pula fitur fitur yang ada dimedia sosial, saat ini media sosial bukan hanya dibuat sebagai ajang seseorang berkomunikasi atau hanya sekedar mencari teman untuk berbincang ataupun sekedar berkirim pesan, saat ini media sosial berkembang menjadi tempat seseorang memulai bisnis, melakukan perdagangan, transaksi jual beli, pendidikan, dan akses pengetahuan, melalui sosial media.



Sumber : Napoleon Cat tahun 2023

Instagram menjadi salah satu media sosial yang populer di Indonesia. Ini terlihat dari jumlah pengguna Instagram di Indonesia yang mencapai ratusan juta orang. Berdasarkan data Napoleon Cat, ada 106,72 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga Februari 2023. Jumlah tersebut meningkat 12,9% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 94,54 juta pengguna. Jika dibandingkan setahun sebelumnya, jumlah pengguna Instagram di Indonesia meningkat 4,9%. Pada Februari 2022, jumlah pengguna Instagram di dalam negeri tercatat sebanyak 101,76 juta pengguna. (Napoleon cat: 2023)

Dengan Instagram, pengguna dapat membagikan momen mereka dengan orang lain, serta mengikuti akun orang lain dan melihat apa yang mereka bagikan. Aplikasi ini juga menyediakan fitur Stories, yang memungkinkan pengguna untuk membagikan momen mereka dalam bentuk video atau foto selama 24 jam. Aplikasi Instagram sangat berguna untuk membagikan momen-momen kehidupan, mengikuti tren terbaru, dan mempromosikan bisnis atau produk. Dalam hal ini peluang untuk mempengaruhi gaya hidup dari para remaja sangat besar karena biasanya para remaja sangat memperhatikan penampilan dan cara berbusana mereka, dan tidak jarang untuk melakukan peniruan atas trend atau suatu gaya yang dianggap cocok untuk dirinya.

Segala macam hal menyenangkan dapat dinikmati semua pengguna media. Karena itu, beberapa pengguna media sosial tertarik dengan konten yang disajikan di media sosial. Dan jadikan media sosial sebagai katalis perubahan gaya hidup, khususnya dikalangan remaja. Kita tidak harus berpikir rasional tentang evolusi media sosial yang ada dan memilih kebutuhan daripada kepuasan (Nissa et al., 2022). Gaya hidup ditimbulkan media sosial telah menciptakan lifestyle konsumtif yaitu hedonisme juga westernisasi di kalangan anak muda Indonesia. (Wahidah, 2013) menunjukkan bahwa kebiasaan konsumtif lambat laun akan seperti kebiasaan dan menjadi gaya hidup. Hedonisme merupakan suatu pandangan hidup yang beranggapan manusia mencapai kebahagiaan dengan cara mencari kebahagiaan sebanyakbanyaknya dan menghindari emosi-emosi yang menyakitkan (Prastiwi & Fitria, 2020). Ini karena skala teknologi dan konten yang menarik di media sosial, terutama media Instagram, membuat media sosial menggila. Tidak mengherankan jika hari ini, jika pergi ke tempat normal mana pun, akan melihat remaja berpakaian dari ujung rambut sampai ujung kaki seperti orang barat dengan cara yang sangat unik. Tentu saja hal ini mengurangi jati diri bangsa. Media sosial tidak memiliki prinsip gaya hidup sendiri, jadi lebih baik jalani gaya hidup sendiri apa adanya (Effendi & Dewi, 2021).

Mahasiswa adalah orang yang seharusnya menggunakan sebagian besar waktunya untuk belajar, berorganisasi untuk menambah kemampuan, keterampilan, keahlian, kecakapan dan melakukan hal hal yang positif untuk lingkungan sekitarnya, yang berpikir rasional terhadap perkembangan teknologi, memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk hal yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya, juga memilih sesuatu lebih terhadap kebutuhan bukan kepuasan, tidak tergodakan pengaruh perkembangan luar dan fokus dengan perkuliahannya. Gambaran tersebut kiranya mulai bergeser kearah mahasiswa yang cenderung lebih konsumtif seperti yang kita lihat mulai dari cara berpakaian, *make up*, barang barang yang dipakai cenderung mencerminkan orang orang yang melakukan perilaku

konsumtif berlebih. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada pola pikir mahasiswa dalam mengkonsumsi suatu produk, perilaku konsumtif ini yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi sebuah gaya hidup.

Dan dari hal tersebut juga melalui sosial media semuanya tidak terkecuali para mahasiswa terkhususnya mahasiswa administrasi bisnis politeknik negeri sriwijaya menjadikan sosial media sebagai salah satu media untuk mengekspresikan diri. Para mahasiswa administrasi bisnis tersebut bisa mendapatkan berbagai hal melalui video dan foto yang diunggah baik itu berbentuk sebagai hiburan sampai informasi penting yang dapat bermanfaat untuk segala bidang baik itu untuk perkembangan bisnis, berita berita terbaru dan informasi lainnya. Melalui sosial media juga bisa dikatakan salah satu penentu trend gaya hidup baru, contohnya semakin banyak pengguna yang mengekspos kegiatan travelling, foto foto destinasi wisata maka meningkat pula jumlah ketertarikan masyarakat dalam melakukan kegiatan travel. Media sosial juga banyak di gunakan pada kalangan mahasiswa terutama dalam hal pembelajaran sebagai penunjang kegiatan akademik.

Selain itu, mahasiswa administrasi bisnis politeknik negeri sriwijaya juga membutuhkan media sosial sebagai sarana komunikasi kepada dosen untuk menanyakan tugas-tugasnya maupun kegiatan pembelajaran di kelasnya. Selain itu mereka juga seringkali menggunakan media sosial ini sebagai keperluan mereka bertukar informasi kepada mahasiswa lainnya ataupun sebagai tempat mereka menyalurkan aspirasi terhadap persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Media sosial bagi mahasiswa juga telah dijadikan sarana dalam menunjukkan eksistensi diri secara virtual dan kebutuhan gaya hidup yang sama pentingnya dengan makan dan minum.

Begitu juga mahasiswa administrasi bisnis. sebelum mengenal sosial media Instagram, gaya hidup mereka tergantung apa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Sebelum mengenal sosial media, untuk mengetahui hal apa yang hangat menjadi perbincangan para mahasiswa mengenalnya melalui internet dan aplikasi yang pada saat itu digunakan oleh semua orang

seperti facebook, twitter dan lainnya. Dan untuk kegiatan yang ada dikampus para mahasiswa tidak terkecuali mahasiswa administrasi bisnis menggunakan interaksi secara langsung dan menggunakan menggunakan akses internet seperti email untuk mengurus berbagai hal terkait dunia perkuliahan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik dan memilih judul ini sebagai tinjauan perubahan gaya hidup mahasiswa terkait penggunaan sosial media khususnya sosial media Instagram. Dan meneliti lebih dalam lagi apa saja pengaruh dari penggunaan media sosial tersebut terhadap gaya hidup mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu bagaimana pengaruh media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa politeknik negeri sriwijaya pada studi kasus Jurusan Administrasi Bisnis.

1.3 Ruang Lingkup

Untuk mempermudah dan membuat laporan akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas penulis adalah pengaruh penggunaan sosial media Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Studi Kasus Jurusan Administrasi Bisnis.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Media Sosial Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya Studi Kasus Jurusan Administrasi Bisnis.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi salah satu perkembangan teknologi yang bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh semua orang khususnya mengenai pengaruh penggunaan sosial media Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Studi Kasus Jurusan Administrasi Bisnis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadikan sumber informasi atau masukan yang dapat dipertimbangkan bagi seluruh yang dilibatkan di Politeknik Negeri Sriwijaya.

3. Manfaat Bagi Instansi

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penilaian dan pertimbangan mengenai perkembangan promosi yang telah dilaksanakan serta mengetahui besarnya pengaruh terhadap penggunaan sosial media yang digunakan.

4. Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi rekan rekan mahasiswa atau pihak lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau sebagai referensi.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut: “Sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh.” Sumber data dapat berasal dari Data Primer dan Data Sekunder. Dan pada penelitian kali ini penulis menggunakan sumber data dari data primer. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari

hasil kuisisioner secara langsung kepada mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuisisioner menurut Sujarweni (2020) merupakan suatu instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Sementara itu, Menurut Sugiyono (2017) kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.. Berdasarkan pengertian di atas, maka angket atau kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini responden terkait adalah Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

2. Riset Kepustakaan

Penulis mengumpulkan dan memperoleh teori yang diperlukan untuk mencari keterangan dan informasi yang berupa literatur-literatur seperti dokumen, buku, jurnal maupun bacaan lainnya serta media elektronik seperti internet yang berhubungan dengan laporan yang penulis buat untuk laporan akhir ini.

1.5.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau

sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi adalah Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis

Tabel 1.1
Populasi Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Sriwijaya

PROGRAM STUDI	SEMESTER			
	2	4	6	8
D-III Administrasi Bisnis	242	217	213	-
Usaha Perjalanan Wisata	64	57	54	59
Manajemen Bisnis	134	75	64	63
TOTAL	440	349	331	122
	1.242			

Sumber: Jurusan Administrasi Bisnis, 2023

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili)”. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian kuantitatif menentukan jumlah sampel merupakan salah satu kunci dalam penelitian. Menggunakan sampel merupakan salah satu cara untuk melakukan efisiensi karena keterbatasan peneliti untuk menjangkau semua populasi yang seringkali membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar. Untuk diketahui, penarikan sampel yang tidak terlalu kecil akan memberikan hasil penelitian yang bisa digeneralisasi ke objek penelitian. Pada penelitian kali ini penulis akan menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus slovin.

Rumus Slovin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif. Rumus Slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel.

Penghitungan sampel dengan rumus Slovin pun bisa digunakan dengan rumus yang sederhana. Berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

E = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,1

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.242}{1 + 1.242(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.242}{1 + 1.242(0,01)}$$

$$n = \frac{1.242}{1 + 12,42}$$

$$n = \frac{1.242}{13,42}$$

$$n = 92,54 \quad n = 93$$

1.5.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono “variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu media sosial dan konformitas sebagai variabel bebas, gaya hidup konsumtif sebagai variabel intervening dan perilaku konsumtif sebagai variabel terikat.

- a. Variabel Independen (X) Menurut Sugiyono “variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu media sosial (X)

- b. Variabel Dependen (Y) Menurut Sugiyono “variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu gaya hidup.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Jenis Data
Media Sosial (X)	Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna. Menurut Kaplan & Michael dalam Anggraeni (2018)	Jumlah Skor media sosial dengan menggunakan Kuisisioner.	Data diperoleh dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.	1. Partisipasi 2. Keterbukaan 3. Percakapan 4. Komunitas 5. Saling terhubung	Ordinal
Gaya Hidup (Y)	Gaya hidup adalah bagaimana individu menjalankan	Jumlah skor gaya hidup dengan menggunakan Kuisisioner	Data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Ordinal

	an kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya.		dibagikan kepada Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.		
--	---	--	---	--	--

1.5.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah untuk mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari analisis data tersebut. Dalam Penelitian ini untuk data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif ataupun secara kuantitatif. Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”. Keputusan pengujian validitas dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika

$$r_{hitung} < r_{tabel}$$

b. Uji Reabilitas

Menurut Stainback (1998) dalam Sugiyono (2018), “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data

dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda”. Menurut Ghazali (2011), kriteria penilaian uji reliabilitas adalah:

1. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
2. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

c. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data digunakan untuk melihat nilai skewness (kemencengan) dan kurtosis (keruncingan) diantara -2,58 sampai $\pm 2,58$ maka distribusi tersebut normal. Namun jika di dapatkan angka dibawah -2,58 atau diatas $\pm 2,58$ maka distribusi tersebut tidak normal (Ghozali, 2018). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika DW berkisar -2 sampai $+2$ menyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018) agar mengetahui spesifikasi model sudah jelas atau tidak dapat dilakukan uji linearitas. Dalam linearitas model dikatakan linear jika signifikansi linear $> 0,05$. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig. Deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai sig. Deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (Uji t) dan uji signifikan simultan (Uji F), dan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t, uji F dan uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS.

1. Uji parsial (Uji t)

Uji t untuk melihat sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap dependen (Y) dengan 0,05 atau 5%. Jika t hitung $> t$ tabel maka terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung $> t$ tabel maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian ditentukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Sosial media Instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis

H_a = Sosial media Instagram berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis

2. Uji signifikan simultan (Uji F)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dilakukan dengan uji F. Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pelatihan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Sosial media Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Sosial media Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persen (Sugiyono, 2016).

Apabila koefisien determinasi memiliki nilai yang kecil dapat dinyatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Begitu pula sebaliknya, apabila koefisien determinasi memiliki hasil mendekati 1 dapat dikatakan variasi variabel

independen hampir dapat memberikan informasi maupun instruksi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi R^2 atau mendekati satu maka model yang digunakan semakin baik.

e. Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh sosial media Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis maka menggunakan perhitungan regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun rumus perhitungan regresi linear yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Gaya Hidup

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

X = Pelatihan

f. Skala Pengukuran

Penulis menggunakan Skala Likert untuk digunakan dalam perhitungan kuesioner. Menurut Sugiyono (2018), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun bentuk pengukuran Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tabel Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
---	---------------------------	---

Sumber : Sugiyono (2017)

1.5.6 Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen (X) yaitu Media sosial, dan variabel dependen (Y) yang meliputi gaya hidup. Variabel X merupakan penyebab terjadinya serta terpengaruhnya variabel Y.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018), “Variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel Independen pada penelitian ini yang digunakan penulis yaitu Media sosial sebagai variabel (X)

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018), “Variabel Dependen ini sering disebut variabel terikat, Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel Dependen pada penelitian ini yang digunakan penulis yaitu gaya hidup sebagai variabel (Y).

(Variabel Independen)(Variabel Dependen)



Gambar 1.2 Variabel Independen dan Variabel Dependen